**APRESIASI NILAI MORAL CERITA RAKYAT TORAJA PADA SISWA SMP KRISTEN ELIM MAKASSAR**

**Risna Ribkawati**

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar,

Jalan. Bonto Langkasa Makassar,

[Risnaribkawati@gmail.com](mailto:Risnaribkawati@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan nilai moral kesetiaan pada cerita rakyat Toraja, *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada,* (2) mendeskripsikan nilai moral kejujuran pada cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada,* (3) mendeskripsikan nilai moral kerja keras pada cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada* siswa SMP Kristen Elim Makassar. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yakni mendeskripsikan nilai moral kesetiaan, kejujuran, dan kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja siswa SMP Kristen Elim Makassar.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa SMP Kristen Elim Makassar. Data penelitian ini adalah data lisan dan tulisan yakni menyangkut cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada.* Tema dari cerita Landorundun yaitu kesetiaan masyarakat terhadap pemimpinnya. Tema dari cerita Tulang Didiq yaitu penderitaan membawa kebahagiaan. Tema dari cerita Lakipadada yaitu perjuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik baca, dan catat. Data tersebut selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah: (1) mentrankripsi data kedalam bentuk tulisan, (2) mengidentifikasi nilai moral ceritarakyat Toraja yang telah dikerjakan oleh siswa, dan (3) data disajikan dalam bentuk deskripsi sebagaimana adanya.

Dari hasil penelitian ini ditemukan empat puluh data nilai kesetiaan yang ditemukan dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada*. Dari hasil penelitian ini ditemukan tiga puluh data nilai kejujuran yang ditemukan dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada.* Dari hasil penelitian ini ditemukan tiga puluh data nilai kerja keras yang ditemukan dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada.* Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya, terutama pada ceritarakyat Toraja menyangkut pembelajaran nilai moral disekolah.

**Kata Kunci:** apresiasi nilai moral, kejujuran, kesetiaan, dan kerja keras.

**ABSTRACT**

The study aims at describing (1) the moral value of loyalty on Toraja folklore of *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada,* (2) the moral value of honesty on Toraja folklore of *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada,* and (3) the moral value of hard work on Toraja folklore of *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada* by students of SMPKristen Elim Makassar. The study was qualitative research which described the moral values of loyalty, honesty, and hard work contained in Toraja folklore by students of SMPKristen Elim Makassar.

The data source of the study was the students of SMPKristen Elim Makassar. The research data were verbal and written data concerning Toraja folklore of *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada*. The thema of the *Landorundun* story is the loyalty of the people towards their leader. The thema of *Tulang Didiq* story is suffering brings happiness. The thema of Tulang Didiq story is suffering brings happinesshe the thema of *Laipadada* is the struggle. Data were collected through documentation, observation, reading, and note-taing techniques. The data were then analyzed by conducting several stages, namely (1) transcribing the data into presenting data in the form of description as it is.

The results of the study reveal that fort values of loyalty are discovered in Toraja folklore of *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada*. It is also discovered that there are thirty values of honesty in Toraja folklore of *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada*. In addition, thirty values of hard work are discovered in Toraja folklore of *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada*. This is expected that the this study can be a reference for the next research particulary in Toraja folklore concerning moral values learning in schools.

Keywords: *appreciation of moral values, honesty, loyalty, hard work*

**Pendahuluan**

Sastra menurut Wellek dan Warren (1993) merupakan suatu kegiatan kreatif. Sebuah kerjauntuk mendalaminya diperlukan studi sastra yakni sebuah cabang ilmu yang menelaah sastra.Seorang penelaah sastra harus dapat menerjemahkan pengalaman sastranya dalam ‘bahasa ilmiah’ dan harus dapat menjabarkannya dalam uraian yang jelas dan rasional.Menurut keduanya, acuan karya sastra, bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiktif yang imajinatif.Pernyataan-pernyataan yang dalam berbagai genre sastra bukanlah preposisi-preposisi yang logis.Karakter dalam sastra bukanlah tokoh-tokoh sejarah dalam kehidupan nyata.Tokoh-tokoh dalam karya sastra itu merupakan hasil ciptaan dan rekaan pengarang yang muncul begitu saja, tidak mempunyai sejarah dan tidak mempunyai masa lalu.Ruang dan waktu dalam karya sastra bukan ruang dan waktu dalam kehidupan nyata. Dalam hubungannya dengan kecenderungan demikian, karya sastra juga dipahami sebagai karya kreatif, hasil ciptaan pengarangnya.

Disamping itu,sastra merupakan bidang yang termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran. Materi yang tercakup dalam sastra ini antara lain puisi, prosa, dan drama. Dalam proses pembelajarannya, materi tersebut terintegrasi kedalam empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Denganberapresiasi terhadap sastra, pengetahuan dan wawasan siswa akan bertambahsehingga kepekaan terhadap karya sastra akan semakin terasah.Dengan demikian,diperlukannya pengalaman dalam mengapresisasikan karya sastra tersebut.

Pembelajaran sastra dalam pendidikan diterapkan bersamaan dengan pengajaran bahasa.Teeuw (1988-81) mengatakan sastra umumnya dan cerita rakyat khususnya menggunakan bahasa dan penjelmaan bahasa yang khas tidak mungkin kita pahami dengan sebaik-baiknya tanpa pengertian, konsepsi bahasa yang tepat. Oleh karena itu, hubungan bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan, dan keduanya sebagai syarat yang berkesinambungan.Secara mekanisme, pengajaran sastra di sekolah dapat mencapai tiga pokok kemampuan belajar, yaitu pada kemampuan afektif, kemampuan kognitif, dan kemampuan psikomotorik.Kemampuan afektif adalah kemampuan dasar manusia yang berkaitan dengan emosional seseorang.Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia berdasarkan pikiran.Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan mengatur sisi kejiwaan untuk bertahan terhadap berbagai persoalan. Ketiga kemampuan tersebut secara serempak dapat ditemukan dalam pengajaran sastra.Mengapa pembelajaran

sastra di sekolah menjadi penting karena peserta didik adalah tulang punggung bangsa. Karena itu, pembelajaran sastra sejak dini di sekolah menjadi sangat penting.

Pembelajaran sastra harus diarahkan pada penumbuhan kemampuan Siswa di SMP Kristen Elim Makassar dalam menilai atau mengkritik kelebihan dan kekurangan teks yang ada dan akhirnya, berdasarkan penilaian/kritik tersebut, siswa mampu membuat sebuah teks lain yang lebih bermutu, baik teks yang segenre atau pun tidak. Pembelajaran sastra dalam berbagai aspeknya diarahkan pada penumbuhan apresiasi sastra para siswa sesuai dengan tingkat kematangan emosionalnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sastra idealnya diarahkan pada penumbuhan apresiasi pada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam hasil penelitian ini akan membahas mengenai *Apresiasi Nilai Moral Cerita Rakyat TorajaSiswa SMP Kristen Elim Makassar.*

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran sastra diSMP Kristen Elim Makassarsangat penting untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam agar bisa melihat sejauh mana siswa dapat mengapresiasi nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada*. Penelitian tentang *Apresiasi Nilai Moral Cerita Rakyat Toraja pada Siswa SMP Kristen ElimMakassar* penting untuk dilakukan agar siswa dapat mengetahui bagaimana mengapresiasi nilai-nilai moral yang terdapat pada cerita rakyat Toraja.Dalam hal ini, nilai-nilai moral cerita rakyat Toraja sangat penting untuk diteliti agar menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran sastra.

Penelitian menyangkut *Apresiasi Nilai Moral Cerita Rakyat Toraja* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, tetapi tidak ada yang sama persis dengan judul *Apresiasi Nilai Moral Cerita Rakyat Toraja.*Seperti yang telah diteliti oleh Pardiman pada tahun 2009, dengan judul “Peningkatan Apresiasi Cerita RakyatMelalui Pembelajaran Metode Bermain Peran pada Siswa kelas XI SMU Negeri 1 Karanggede Boyolali”. Dalam kajiannya tersebut, Pardiman mendeskripsikan pembelajaran *Peningkatan Apresiasi Cerita Rakyat* dengan metode bermain dan dilaksanakan dua siklus dan dijabarkan sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *Apresiasi Cerita Rakyat* Kabupaten Boyolali dengan metode bermain peran, dan (2) terjadi peningkatan kualitas (nilai) pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat Kabupaten Boyolali dengan metode bermain peran.

Pada tahun 2011, Rita Inderawati Rudy, “Mengapresiasi Cerpen Sekar dan Gadisnya dan Persepsi Mahasiswa di Universitas Sriwijaya”. Dalam kajiannya tersebut Rita Inderawati Rudy menggunakan metode deskriptif kualitatif terhadap 31 mahasiswa semester pertama Universitas Sriwijaya ditemukan bahwa: (1)mahasiswa dapat mengidentifikasi karakter baik dari tokoh pratagonis dan karakter jahat dari tokoh antagonis, memberi argumentasi terhadap peristiwa penting dalam cerita, menyertakan perasaannya kedalam diri tokoh cerita, serta menghubungkan isi cerita ke dalam kehidupan nyata dan (2) kegiatan apresiasi sastra di jurusan dan fakultas non bahasa dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada* perlu untuk dikaji dan diteliti di *SMP Kristen Elim Makassar.*Agar siswa dapat memahami nilai-nilai moral apasaja yang terkandung di dalamnya melalui dialog para tokohnya. Masalah yang dikaji meliputi nilai moral *kejujuran, kesetiaan, dan kerja keras*pada cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada.*Peneliti memilih judul *Apresiasi Nilai Moral Cerita Rakyat Toraja* karena belum ada yang meneliti tentang topik penelitian tersebut.Hal ini yang membuat peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian tentang *Apresiasi Nilai Moral Cerita Rakyat Toraja pada SiswaSMP Kristen Elim Makassar.*Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja untuk menjadi bahan pembelajaran siswa disekolah.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka statistik, dengan mengacu pada struktur yang benar serta mempergunakan pemahaman yang mendalam ( Moleong, 2007:6).

Data dalam penelitian ini adalah data lisan dan tulisan, yakni menyangkut cerita rakyat Toraja serta jawaban tes hasil apresiasi siswa yang menjadi bahan pembelajaran siswa di SMP Kristen ElimMakassar. yang menjadi sumber data adalah siswa SMP Kristen Elim Makassar, sedangkan data yang dijaring adalah, *Nilai Moral Cerita Rakyat Toraja Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada.*

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada siswa kelas VII dan VIII SMP Kristen Elim Makassar untuk mengapresiasi nilai moral cerita rakyat Toraja.Sebagai bahan kajian data peneliti melakukan aktivitas pencarian data melalui kegiatan menilai dan menanggapi yang dilakukan oleh siswa dengan teknik observasi, teknik catat, kemudian didokumentasikan dalam bentuk foto.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VII dan VIII SMP Kristen Elim Makassar ditemukan bahawa nilai moral kejujuran, kesetiaan dan kerjakeras digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini apresiasi nilai moral moral cerita Rakyat Toraja siswa SMP Kristen Elim Makassar berdasarkan bentuknya ditemukan nilai moral *kejujuran, kesetiaan, dan kerja keras.*

**1. Analisis Data Nilai Moral Kesetiaan *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada***

1. **Nilai Moral Kesetiaan*Landorundun***

**“**Ketika mereka sudah tiba di Bone dilangsungkanlah upacara pernikahan dengan menampilkan semua jenis pesta adat. selama pesta berlangsung, Landorundun tidak pernah tertawa bahkan tersenyumpun tidak. Pada suatu ketika orang sengaja membawa seekor burung gagak yang sudah terpotong kakinya sebelah masuk kehalaman rumah. Burung gagak itu melompat terpincang-pincang dan lucu kelihatan. Pada saat itulah Landorundun tertawa terpingkal-pingkal menyaksikan burung gagak itu dan hiduplah Bendurana bersama Landorundun dalam suasana bahagia rukun dan damai”.

**Data 001 NMKS (Yus),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai kesetiaan pada cerita *Landorundun* sangat baik karena akhirnya Landorundun hidup rukun dan damai bersama Bendurana,(b) Pandangan saya tentang nilai kesetiaan pada cerita *Landorundun* ialah mengajarkan kita bahwa kesetiaan dapat membawa kita pada kebahagiaan,(c) Menurut saya budaya orang Toraja sangat unik dan bersejarah.

Pada data001 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kesetiaan yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun.* Nilai kesetiaan sangat penting sekali untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kesetiaan kita bisa hidup rukun dan bahagia. Begitu juga dengan kisah Landorundun kesetiaan Landorundun pada janjinya membuat dia bisa hidup rukun dan damai bersama Bendurana.

**Data 002 NMKS (May),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai moral kesetiaan yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun* merupakan orang yang setia pada janjinya, ia menepati janjinya pada Bendurana bahwa ia akan menikah dengan bendurana,(b) Pandangan saya tentang nilai moral kesetiaan pada cerita *Landorundun* adalah sesuatu yang harus di teladani karena walaupun ia tak suka tetapi Landorundun tetap harus menepati janjinya dan setia pada Bendurana,(c) Menurut saya budaya orang Toraja sangat menarik perhatian wisatawan.

Pada data 002 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai moral kesetiaan yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun,* nilai moral kesetiaan sangat berharga untuk dijunjung tinggi karena nilai kesetiaan terkandung unsur sikap seseorang.Itulah yang dilakukan oleh Landorundun kesetiaannya untuk menepati janjinya pada Bendurana merupakan sikap kesetiaan Landorundun pada janjinya.

**Data 003 NMKS (Syha),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai moral kesetiaan pada cerita rakyat Toraja *Landorundun*, adalah awalnya Landorundun tidak menyukai Bendurana tetapi karena Landorundun sudah berjanji dia harus menepati janjinya dan harus setia pada Bendurana, (b) Pandangan saya tentang nilai moral kesetiaan pada cerita rakyat Toraja *Landorundun* menarik karena kesetiaan yang dimiliki Landorundun sehingga dia bisa hidup rukun dan bahagia dengan Bendurana, (c) Menurut saya budaya orang Toraja itu menarik dan terkenal sampai keluar negeri karena adatistiadatnya berbeda dengan sukulain.

Pada data 003 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai moral kesetiaan yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun,* nilai moral kesetiaan merupakan sikap seseorang atau keteguhan untuk tidak berpaling oleh sebab apapun dan harus menepati janji yang telah dibuat. Meskipun Landorundun awalnya tak menyukai Bendurana dia tetapi karena keteguhan hati Landorundun dia harus setia pada janjinya dan karena kesetiaan Landorundun mereka bisa hidup rukun dan bahagia.

**Data 004 NMKS (Alfa),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai moral kesetiaan yang terdapat pada cerita *Landorundun* sangat menarik, karena Landorundun tetap setia pada Bendurana walaupun awalnya Landorundun tidak setuju untuk menikah dengan Bendurana, (b) Pandangan saya tentang nilai moral kesetiaan yang terdapat pada cerita *Landorundun* adalah kesetiaan yang di miliki Landorundun patut di teladani karena dia menepati janjinya dan hidup bahagia dengan Bendurana, (c) Menurut saya budaya orang Toraja popular di masyarakat karena adat adat pemakamannya yang unik.

Pada data 004 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai moral kesetiaan yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun*. Karena Nilai kesetiaan merupakan rasa tanggung jawab berdasarkan hati nurani dan cara pandang yang objektif. Karena Landorundun telah berjanji dia harus menepati janjinya, karena janji Landorundun merupakan tanggung jawab yang harus ditepati pada Bendurana.

**Data 005 NMKS (Stiv),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai moral kesetiaan yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun* adalah kesetiaan Landorundun patut di jempol karena awalnya Landorundun tidak menyukai Bendurana tetapi karena Landorundun telah berjanji dia harus menepati janjinya dan akhrnya mereka hidup rukun dan bahagia, (b) Pandangan saya Landorundun merupakan wanita yang setia pada janjinya walaupun dia tidak menyukai Bendurana tetapi karena janji yang telah dia buat dia harus tetap menikah dengan Bendurana dan pada akhirnya mereka hidup rukun dan bahagia,(c) Menurut saya budaya orang Toraja langka karena di Toraja kita bisa melihat langsung sosok mayat yang masih utuh.

Pada data 005 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai moral kesetiaan yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun*. Karena nilai moral kesetiaan mampu menunjukkan suatu perilaku nyata dalam menunjukkan keteguhan sikap saat menghadapi suatu kenyataan hidup. Kenyataan yang harus diterima oleh Landorundun dia suka atau tidak dia harus menepati Janjinya pada Bendurana, kesetiaan Landorundun pada janjinya membuat dia bisa hidup rukun dan bahagia dengan Bendurana.

1. **Nilai Moral Kesetiaan*Tulang Didiq***

**“**Londong atau ayam jantan ini kembali melapor pada tuannya katanya, ‘saya telah dipukul oleh orang yang bekerja di tempat orang yang menumbuk padi, saya mohon izin dan akan pergi sekarang juga” Tulang Didiq kemudian menjawab, “ kalau demikian saya juga akan pergi mengikuti engkau, di mana engkau pergi di situ juga saya ikut.”Tulang Didiq dan ayamnya kemudian memohon izin kepada kedua orang tuanya sambil berpesan, “sekarang saya dan ayam kesayanganku akan pergi, ayah dan ibu tidak perlu lagi bersusah karena semuanya telah sedia dan lengkap, jika ayah dan ibu rindu padaku tengoklah anakmu bersama ayam kesayangannya di bulan dan sekarang izikanlah kami berangkat”.

**Data 006 NMKS (Nata),** (a) Tanggapan saya, Tulang Didiq sangat setia pada ayamnya sehingga dia mau ikut kemampuan ayamnya itu pergi,(b) Pandangan saya Tulang Didiq berutang budi pada ayamnya sehingga dia sangat setia pada ayamnya itu,(c) Menurut saya budaya orang Toraja menarik untuk dijadikan pembelajaran di sekolah terutama menyangkut budayanya.

Pada data 006 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kesetiaan yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena nilai kesetiaan mengandung unsur kepercayaan, begitupun yang dilakukan Tulang Didiq pada ayamnya dia sangat setia dan percaya pada ayamnya sehingga dia rela mengikuti ayam tersebut kemanapun ayam itu pergi.

**Data 007 NMKS (Novi),** (a) Tanggapan saya, Tulang Didiq sangat setia pada ayamnya yang bernama Londong,(b) Pandangan saya ayam Tulang Didiqlah yang menghidupkan kembali Tulang Didiq sehingga Tulang Didiq sangat setia pada ayamnya,(c) Menurut saya budaya orang Toraja unik dengan rumah adatnya yang bernama tongkonan karena bentuknya seperti perahu.

Pada data 007 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kesetiaan yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena nilai kesetiaan didasari dari asas kebenaran dan hati nurani begitupun yang dilakukan Tulang Didiq.

**Data 008 NMKS (Jor),** (a) Tanggapan saya, karena ayam tulang Didiq kena pukul tumbuk dia jadi ingin pergi dan karena kesetiaan Tulang Didiq dia ingin ikut pergi bersama ayamnya itu, (b) Pandangan saya kesetiaan Tulang Didiq pada ayamnya patut di teladani, (c) Menurut saya budaya orang Toraja sangat menarik karena budaya orang Toraja bersejarah di mata dunia.

Pada data 008 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kesetiaa yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena kesetiaan membuat setiap orang yakin bahwa dia tidak akan saling mengkhianati. Begitupun Tulang Didiq dia sangat setia pada ayamnya.

**Data 009 NMKS (Reg),**(a) Tanggapan saya, ayam Tulang Didiq merupakan ayam yang ajaib karena ayam itu bisa menghidupakan Tulang Didiq sehingga Tulang Didiq sangat setia pada ayam itu, (b) Pandangan saya kesetiaan Tulang Didiq pada ayamnya merupakan kesetiaan yang luar biasa karena ayam itu telah menghidupkan Tulang Didiq kembali, (c) Menurut saya budaya orang Toraja mempunyai ciri khas budayanya sendiri dan berbeda dengan budaya lain.

Pada data 009 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kesetiaan yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena kesetiaan mampu membuat seseorang nyaman dan terus ingin bersama dan itulah yang di rasakan oleh Tulang Didiq terhadap ayamnya.

**Data 010 NMKS (Ros),** (a) Tanggapan saya, Tulang Didiq sangat setia pada ayamnya karena kemanapun ayam itu pergi Tulang Didiq akan mengikutinya, (b) Pandangan saya cerita Tulang Didiq menarik karena kesetiaan Tulang Didiq pada ayamnya kesetiaan yang luar biasa, Tulang Didiq rela meninggalkan semuanya demi ikut bersama ayamnya,(c) Menurut saya budaya orang Toraja memiliki ciri khas sendiri karena budayanya unik.

Pada data 010 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kesetiaa yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena kesetiaan tidak cukup hanya menjadi sebuah nilai atau kata-kata tetapi kesetiaan harus di buktikan sebagai dasar kehidupan kita. Begitupun kesetiaan Tulang Didiq dia rela ikut kemanapun bersama ayamnya, karena dia berhutang budi pada ayam itu.

**C.Nilai Moral Kesetiaan*Lakipadada***

“Lakipadada begini saja, biarkanlah aku yang disantap oleh buaya itu, tetapi kamu harus ingat jajimu untuk tidak memakan keturunanku. Air muka Lakipadada pun kembali ceria. Tentu saja sahabatku”.

**Data 011 NMKS (Jor),** (a) Tanggapan saya, kesetiaan kerbau itu sungguh luar biasa dan Lakipadada harus memenuhi jajinya, orang Toraja tidak boleh memakan kerbau bulan, dan janji itu ditepati oleh Lakipadada sampai sekarang tidak ada orang Toraja yang memakan kerbau bulan, (b) Pandangan saya cerita Lakipadada sangat bagus karena di dalam cerita ini mengandung nilai kesetiaan.

Pada data 011 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kesetiaan yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kesetiaan itu seperti angin tidak bisa dicari tetapi bisa dirasakan. Kesetiaan Lakipadada pada janjinya terhadap kerbau sampai sekarang dirasakan oleh orang Toraja karena janji itu sampai sekarang tak ada satu orang pun di Tanah Toraja yang memakan kerbau bulan.

**Data 012 NMKS (Ros),** (a) Tanggapan saya, kerbau itu sangat setia pada Lakipadada kerena dia rela mengorbankan nyawanya untuk keturunannya di masa yang akan datang, (b) Pandangan saya cerita Lakipadada menarik karena mengajarkan kita tentang nilai kesetiaan.

Pada data 012 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kesetiaan yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kesetiaan merupakan pilihan hidup, bagaimana seseorang untuk tetap setia menjadi orang baik dan memenuhi setiap janjinya. Begitupun yang dilakukan Lakipadada dia setia dan memegang teguh janjinya pada kerbau bulan.

**Data 013 NMKS (Nov),** (a) Tanggapan saya, Lakipadada sungguh beruntung mendapatkan teman yang sangat setia yaitu kerbau itu, karena kerbau itu rela mengorbankan nyawanya untuk Lakipadada, (b) Pandangan saya cerita Lakipadada baik untuk diikuti jalan ceritanya karena dalam cerita Lakipadada kesetiaan kerbau itu sangat luar biasa.

Pada data 013 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kesetiaan yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kesetiaan membutuhkan banyak sekali pengorbanan, perjuangan, dan kesabaran yang tidak terbatas.

**2. Analisis Data Nilai Moral Kejujuran *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada.***

Nilai moral kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

1. **Nilai Moral Kejujuran *Landorundun***

**“**Ada seorang di antara mereka itu berkata, Landorundun mengambilnya memakan buah mangga itu bersama tanam-tanaman. Mendengar kata-kata anak gembala itu, maka Landorundun lalu mengaku dan berkata, “ Akulah yang sebenarnya mengambil buah manggamu dan terserah kepadamu hukuman apa yang harus kujalani.” Pada saat itu Bendurana memutuskan untuk menikah dengan Landorundun dan keputusan ini diterima oleh Landorundun”.

**Data 016 NMKJ (Yus),** (a)Tanggapan saya, tentang nilai kejujuran yang terdapat dalam cerita Rakyat Toraja *Landorundun* ceritanya menarik karena Landorundun mau mengakui kesalahannya dan menerima hukuman apa-pun juga, (b) Pandangan saya *Landorundun* sudah jujur dan mau mengakui kalau dia yang menggambil mangga itu, dan sikap jujur harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada data 016 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai moral kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun*. Karena kejujuran merupakan sifat seseorang yang dapat dipercaya kata-katanya. Begitu juga yang dilakukan oleh Landorundun karena kesalahan yang telah di perbuatnya dia rela menerima hukuman apapun untuk menebus kesalahannya.

**Data 017 NMKJ (May),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai kejujuran yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun* adalah Landorundun adalah orang yang jujur karena dia berani mengakui kesalahannya, (b) Pandangan saya Landorundun orang yang jujur karena dia mau mengakui kesalahannya, walaupun awalnya dia menyangkal tetapi pada akhirnya dia tetap mengakui kesalahannya dan mau menerima hukuman.

Pada data 017 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai moral kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun.* Kejujuran sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan di dalam kehidupan kita sehari-hari. Begitupun yang dilakukan Landorundun dia sudah jujur dan mau mengakui kesalahannya serta menerima hukuman apapun juga.

**Data 018 NMKJ (Stiv),** (a) Tanggapan saya, tentang nialai kejujuran yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun* adalah Landorundun orang atau pribadi yang jujur, (b). Pandangan saya tentang nilai kejujuran yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun* adalah Landorundun berani mengakui dan berkata bahwa dialah yang sebenarnya mengambil buah mangga Bendurana.

Pada data 018 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai moral kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun*. Karena sikap jujur adalah sikap yang terpuji dan sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan kita. Sikap itulah/kejujuran yang dilakukan oleh Landorundun, dia berani berbuat dan berani mengakui kesalahannya.

**Data 019 NMKJ (Alfa),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai kejujuran yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun* adalah awalnya Landorundun tidak jujur tetapi pada akhirnya dia tetap jujur kalau dia yang mengambil mangga itu, (b) Pandangan saya tentang nilai kejujuran yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun* adalah Landorundun adalah gadis yang baik dan jujur.

Pada data 019 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai moral kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun.* Karena kejujuran adalah perilaku yang harus kita tunjukkan kepada orang lain agar selalu menjunjung tinggi kejujuran dan sikap itilah yang ditunjukkan Landorundun.

1. Nilai Moral Kejujuran*Tulang Didiq*

**“**Kaoq-kaoq gagak, ada apa di samping rumah dibungkus dan ditutup dengan tikar yang robek.” Ayah Tulang Didiq setelah mendengarkan bunyian burung gagak itu lalu menanyakan hal itu kepada Tulang Didiq. Tulang Didiq lalu menjawab, “sebenarnya ini bukan rahasia lagi, tadi saya sedang menenun lalu Bolong (anjing ayah) datang merusak dan mengotori tenun lalu saya pukul dengan belida langsung mati. “ayahnya sangat marah saat itu lalu berkata kepada Tulang Didiq karena anjing kesayangan saya telah engkau bunuh maka saya akan membunuh engkau pula”.

**Data 021 NMKJ (Jor),** (a)Tanggapan saya, Tulang Didiq sangat jujur pada ayahnya bahwa dia telah membunuh anjing kesayangan ayahnya, (b) Pandangan saya kejujuran Tulang Didiq membuat dirinya harus di bunuh oleh ayahnya.

Pada data 021 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena walaupun menyakitkan kita harus tetap jujur karena kejujuran merupakan pondasi hidup kita. Kejujuran Tulang Didiq patut di teladani karena meskipun harus dibunuh oleh ayahnya dia tetap menerima hukuman itu.

**Data 022 NMKJ (Nov),** (a) Tanggapan saya, Tulang Didiq adalah orang yang jujur dan mau mengakui kalau dialah yang telah membunuh anjing kesayangan ayahnya, (b) Pandangan saya seharusnya ayah Tulang Didiq tidak harus membunuh anaknya demi seekor anjing, Tulang Didiq telah jujur seharusnya ayahnya hanya menghukumnya saja bukan membunuhnya.

Pada data 022 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena terkadang kejujuran menjerumuskan kita pada hal-hal yang tidak diinginkan tetapi jika karena kejujuran lalu membuat kita harus dihukum itu jauh lebih baik dari pada hidup dalam kebohongan, begitupun yang dilakukan Tulang Didiq.

**Data 023 NMKJ (Reg),** (a) Tanggapan saya, Tulang Didiq sudah jujur dengan mengakui kesalahannya tetapi ayahnyalah yang tidak baik karena ingin membunuh anaknya demi seekor anjing, (b) Pandangan saya ayah Tulang Didiq lebih menyayangi anjingnya dari pada anaknya, ayah Tulang Didiq tidak menghargai kejujuran Tulang Didiq.

Pada data 023 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena jika kita sudah jujur lalu kejujuran kita tidak dihargai oleh orang itu, tidak jadi masalah yang penting kita sudah melakukan hal yang benar untuk selalu jujur. Begitupun yang dilakukan oleh Tulang Didiq kejujurannya tidak dihargai oleh ayahnya.

**Data 024 NMKJ (Nata),** (a) Tanggapan saya, Tulang Didiq sebenarnya tidak bermaksud ingin membunuh anjing kesayangan ayahnya, hanya karena Tulang Didiq marah dan langgsung memukul anjing itu menggunakan belidah sehingga anjing itu langsung mati, tetapi Tulang Didiq tetap jujur mengakui kepada ayahnya tetapi ayahnya tidak terima, (b) Pandangan saya ayah Tulang Didiq tidak menghargai kejujuran Tulang Didiq karena setelah mengetahui anjingnya mati dibunuh oleh Tulang Didiq ayahnya tidak memaafkan Tulang Didiq.

Pada data 024 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena kejujuran Tulang Didiq merupakan karakter dan kesadaran yang timbul dari dalam hati. Meskipun Tulang Didiq tidak bermaksud untuk membunuh anjing kesayangan ayahnya tetapi karena anjing itu telah mati Tulang Didiq tetap harus jujur dan menerima hukuman.

**C. Nilai Moral Kejujuran*Lakipadada***

“Namaku Lakipadada, asalku dari Tanah Toraja. Aku ingin mencari Mustika Tang Mate. Dapatkah kau membantuku? Sambil mengunyah rumput dimulutnya, kerbau putih itupun menjawab, tentu saja. Mustika itu milik seorang petapa tua sakti yang tinggal di pulau maniang yang letaknya jauh di timur sana. Dengan wajah berseri, Lakipadada mengucapkan terimakasih kepada kerbau putih itu. Jangan senang dulu kau. Aku bersedia membantu asalkan kau mau berjanji padaku bahwa keturunanmu tidak akan pernah memakan keturunanku. Secepat kilat Lakipadada menjawab tentu saja”.

**Data 026 NMKJ (Jor),** (a) Tanggapan saya, kerbau putih itu telah jujur mengatakan kalau Mustika Tang Mate itu memang ada dan milik petapa sakti yang tinggal di Pulau Maniang,(b) Pandangan saya kerbau putih itu dengan jujur mengatakan ingin membantu Lakipadada degan satu syarat ketutunan Lakipadada kelak tidak akan memakan keturunan kerbau putih itu dan Lakipadada setuju dengan syarat itu.

Pada data 026 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kejujuran itu menuntun kita pada kebaikan dan kebaikan itu menuntun kita pada keselamatan.

**Data 027 NMKJ (Nov),** (a) Tanggapan saya, Lakipadada ingin mencari Mustika Tang Mate agar dia bisa hidup kekal untuk selama-lamanya, kejujurannya membuat kerbau putih itu ingin membantunya tetapi dengan satu syarat kelak keturunan Lakipadada tidak akan memakan keturunan kerbau putih itu, (b) Pandangan saya cerita Lakipadada mengajarkan kita tentang kejujuran sama halnya yang telah di lakukan kerbau putih itu.

Pada data 027 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kejujuran harus dihargai karena tidak semua orang bisa bersikap jujur. Perjanjian yang dilakukuan Lakipadada dengan kerbau putih itu sampai sekarang masih berlaku, begitulah Lakipadada menepati janjinya pada kerbau putih itu.

**Data 028 NMKJ (Ros),** (a) Tanggapan saya, Lakipadada adalah orang yang jujur karena dia telah jujur mengatakan kepada kerbau putih itu bahwa dia mencari Mustika Tang Mate,(b) Pandangan saya cerita Lakipadada mengajarkan kita tentang nilai kejujuran.

Pada data 028 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kejujuran adalah sebuah kebaikan terdalam yang mengajarkan kita untuk selalu jujur. karena kejujuran Lakipadada sehingga kerbau putih itu mau membantu Lakipadada.

**Data 029 NMKJ (Nata),** (a) Tanggapan saya, kerbau putih itu telah jujur mengatakan kalau mustika tang mate itu memang ada dan jauh di timur sana,(b) Pandangan saya kerbau putih memang telah jujur ingin membantu Lakipadada tetapi dengan syarat artinya kerbau putih itu membantu Lakipadada tidak ikhlas karena dia mengharapakan sesuatu di balik bantuannya itu.

Pada data 029 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kejujuran yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kejujuran adalah salah satu kekayaan yang kita miliki. Meskipun kerbau putih itu ingin membantu Lakipadada dengan syarat artinya kerbau putih itu jujur mengatakan keinginannya kepada Lakipadada.

**3. Analisis Data Nilai Moral Kerja Keras *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada***

Nilai moral kerja keras merupakanperilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

**a. Nilai Moral Kerja Keras *Landorundun***

“Tiba-tiba datanglah serombongan burung terbang di udara dan seekor di antaranya berkata. Saya melihat dengan pasti di sana dihulu sungai sumber asalnya air, gumpalan timbunan busa air. Setelah burung layang-layang itu berkata demikian,kawanan burung itu terbang terus mengikuti aliran sungai mulai dari muara dari muara sampai ke Tanah Toraja dan tiba di daerah Malangngoq, kecamatan Rantepao. Kemana arah burung laying-layang itu terbang selalu diikuti pula oleh perahu Bendurana. Ketika tiba di daerah Malangngoq, Bendurana belok dipersimpangan (pertemuan sungai) arah kesungai Bolu (kecamatan Rantepao) karena tersesat. Burung mengetahui kejadian itu lalu ia berkata, sesat sudah sesatlah perahuku, salah jalan, salah arahlah dia mundur, mundurlah kembali benarkanlah arah dan tujuannya di sana di hulu sungai, asal mulanya busa air, di atas, di sumur batu. Bendurana mendengar seruan burung layang-layang di udara itu, lalu ia mengubah arah perahunya menuju ke utara yaitu Minanga (kecamatan Tikala) lalu membuang sauh di dekat batu yang bernama “batu sangkinan Lembang” artinya artinya batu tempat menambat perahu. Batu ini sampai sekarang tetap terkenal dan bersejarah”.

**Data 031 NMKK (Yus),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai moral kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun* Bendurana sangat bekerja keras untuk bisa sampai ke Toraja, (b) Pandangan saya tentang nilai moral kerja keras yang dilakukan oleh Bendurana untuk bisa tiba di Toraja sangat menarik karena ia hanya mengikuti burung-burung di udara untuk bisa sampai di Toraja.

Pada data 031 di atas, dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kerja keras yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun,* nilai kerja keras yang dilakukan oleh Bendurana hingga bisa tiba di Tanah Toraja hanya dengan mengikuti burung di udara sangat patut diteladani karena ia tak gentar untuk bisa tiba di Toraja.

**Data 032 NMKK (May),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun* adalah walaupu tersesat bendurana tetap mencari jalan untuk menuju Toraja dengan mendengarkan seruan burung-burung di udara, (b) Pandangan saya tentang nilai moral kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun*, kegigihan Bendurana untuk bisa sampai di Toraja patut diteladani karena dia tidak memandang lelah untuk bisa sampai di Toraja.

Pada data 032 di atas dapat di lihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun* karena ketekunan seseorang untuk bekerja keras dan mau berusaha dalam hal apapun memotivasi diri untuk mencapai hal-hal yang diinginkan. Begitupun yang dilakukuan oleh Bendurana dia tidak putusasa untuk bisa sampai di tanah Toraja untuk mencapai keinginannya.

**Data 033 NMKK (Syha),** (a) Tanggapan saya, tentang nilai kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun* adalah Bendurana orangnya pantang menyerah dan kerja keras Bendurana akhirnya membuahkan hasil, (b) Pandangan saya tentang nilai moral kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun*, Bendurana sangat bekerja keras dan berusaha untuk mencari jalan yang benar menuju Toraja dengan mendengarkan seruan burung layang-layang.

Pada data 033 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kerja keras yang terdapat dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun* karena seorang pekerja keras akan meraih kesuksesan. Begitupun yang dilakukuan oleh Bendurana dia bekerja keras untuk bisa sampai di Tanah Toraja akhirnya dengan kerja kerasnya dia bisa tiba di tanah Toraja.

1. **Nilai Moral Kerja KerasTulang Didiq**

**“**Pada waktu sudah mulai belajar berkokok, ayam jantan ini pergi pula mencari makan. Ayam jantan ini menemukan ulat Tulang Didiq terhambur-hambur sehingga ia berkokok menggumpulkan ulat tersebut. Ayam itu berkokok lagi, berturut-*turut*, kukkuaq-kukkuaq berkumpullah tulang Tulang Didiq, kukkuaq hiduplah kembali hai Tulang Didiq. Akhirnya Tulang Didiq hidup kembali karena ayam jantan ini berkokok terus menciptakan tuannya”.

**Data 036 NMKK (Nov),** (a) Tanggapan saya, ayam Tulang Didiq sangat bekerja keras untuk menghidupkan kembali tuannya, (b) Pandangan saya ayam Tulang Didiq bukanlah ayam biasa karena dengan berkokok ayam itu telah bekerja keras untuk menghidupkan Tulang Didiq.

Pada data 036 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena kerja keras akan membuahkan hasil yang baik, dan dengan bekerja keras kita jadi tahu arti dari sebuah perjuangan. Itulah yang dilakukan ayam Tulang Didiq ayam itu bekerja keras untuk menghidupkan Tulang Didiq.

**Data 037 NMKK (Jor),** (a) Tanggapan saya, karena kerja keras ayam Tulang Didiq sehingga Tulang Didiq bisa hidup kembali, (b) Pandangan saya kokok ayam Tulang Didiq bukanlah kokok biasa karena ayam itu bisa menghidupkan Tulang Didiq ayam itu sangat bekerja keras.

Pada data 037 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena dengan kerja keras seseorang rela menghabiskan waktu siang dan malam demi menyelesaikan pekerjaannya. Ayam Tulang Didiq sangat bekerja keras untuk menghidupkan Tulang Didiq.

**Data 038 NMKK (Reg),** (a) Tanggapan saya, cerita Tulang Didiq menarik karena ayam Tulang Didiq bekerja kerja untuk menghidupkan tuannya, (b) Pandangan saya yang berperan penting dalam cerita Tulang Didiq adalah londong ayam Tulang Didiq karena ayam itulah yang bekerja keras menghidupkan Tulang Didiq.

Pada data 038 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena terkadang untuk bekerja keras kita membutuhkan bantuan orang lain, agar pekerjaan itu cepat terselesaikan. Ayam Tulang Didiq sangat bekerja keras untuk menghidupkan Tulang Didiq.

**Data 039 NMKK (Ros),** (a) Tanggapan saya, ayam Tulang Didiq bekerja keras untuk menghidupkan Tulang Didiq dengan mengumpulkan ulat-ulat Tulang Didiq dan berkokok maka hiduplah kembali Tulang Didiq, (b) Pandangan saya cerita Tulang Didiq merupakan cerita yang bagus karena ceritanya adalah kisah nyata yang pernah terjadi di Tanah Toraja, ayam Tulang Didiq sangat bekerja keras sehingga Tulang Didiq sangat setia pada ayam itu.

Pada data 039 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Tulang Didiq* karena dengan bekerja keras seseorang akan memperoleh hasil dari apa yang dikerjakannya.

1. **Nilai Moral Kerja Keras*Lakipadada***

“Kerbau putih itu pun mempersilakan Lakipadada untuk naik di punggungnya. Mereka berjalan cukup jauh di bawah terik matahari hingga matahari mulai terbenam. Kerbau putih itu dan Lakipadada menempuh perjalanan satu hari satu malam hingga mereka tiba dipinggir sebuah laut. Maafkan aku, sahabatku Lakipadada. Aku hanya bisa mengantarmu sampai di sini. Aku tak bisa berenang untuk menyeberangi laut ini. Menangislah Lakipadada menjadijadinya meratapi nasibnya yang tidak akan pernah mendapatkan mustika Tang Mate. Tiba-tiba datang seekor buaya dari laut tersebut”.

**Data 041 NMKK (Jor),** (a) Tanggapan saya, untuk mendapatkan Mustika Tang Mate Lakipadada sangat bekerja keras,(b) Pandangan saya Lakipadada bekerja keras mencari Mustika Tang Mate untuk bisa hidup abadi.

Pada data 041 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kerja keras dapat membantu mengembangkan potensi diri. Itulah yang dilakukan Lakipadada dia bekerja keras untuk mencari Mustika Tang Mate.

**Dat 042 NMKK (Reg),** (a) Tanggapan saya, Lakipadada sangat beruntung karena dia mempunyai teman yang siap mengantarnya kemanapun dia ingin pergi, mereka sangat bekerja keras, (b) Pandangan saya kerbau putih dan Lakipadada sangat bekerja keras untuk mendapatkan Mustika Tang Mate.

Pada data 042 di atas dapat di lihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai keja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena bekerja keras dapat membentuk pribadi yang bertanggungjawab. Lakipadada dan kerbau putih itu bekerja keras untuk mencapai keinginan Lakipadada mendapatkan Mustika Tang Mate.

**Data 043 NMKK (Nov),** (a) Tanggapan saya, kerbau putih itulah yang bekerja keras untuk membantu Lakipadada, (b) Pandangan saya dalam cerita Lakipadada mengajarkan kita tentang arti kerja keras, kerjasama, dan saling membantu.

Pada data 043 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai keja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kerja keras kemauan dankemampuan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal.

**Data 044 NMKK (Ros),** (a) Tanggapan saya, kerbau putih itu sangat membantu Lakipadada karena dia mau bekerja keras menaikkan Lakipadada di punggungnya demi mencari mustika Tang Mate, (b) Pandangan saya dalam mencari mustika tang mate Lakipadada sangat bekerja keras, dan Lakipadada juga mendapat bantuan dari kerbau putih dan buaya.

Pada data 044 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upayah sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan guna mencapai sesuatu.

**Data 045 NMKK (Nata),** (a) Tanggapan saya, cerita Lakipadada menarik karena ceritanya mengajarkan kita tentang arti saling membantu, bekerja keras, dan saling menjaga kepercayaan masing-masing, (b) Pandangan saya cerita Lakipadada adalah kisa nyata yang pernah terjadi di Toraja, dalam mencari mustika tang mate Lakipadada membuat perjanjian dengan kerbau putih dan buaya dan sampai sekarang perjanjian itu tidak bisa dilanggar.

Pada data 045 di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat mengapresiasi nilai keja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Lakipadada* karena kerja keras tidak hanya mengandalkan otot namun juga menggunakan otak agar semua yang di kerjakan bisa terselesaikan dengan maksimal.

**Nilai Moral Kestiaan pada Cerita Rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada* siswa SMP Kristen Elim Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan empat puluh data nilai kesetiaan, yang di temukan dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq,dan Lakipadada*.dalam nilai moral kesetiaan *Landorundun* ditemukan data sebanyak lima belas, dalam nilai moral kesetiaan *Tulang Didiq*ditemukan data sebanyak lima belas, dan dalam nilai moral kesetiaan *Lakipadada* ditemukan data sebanyak sepuluh. Jadi data yang ditemukan dalam nilai moral kesetiaan *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada* sebanyak empat puluh data.

Kesetiaan merupakan suatu sikap yang berpegang teguh pada komitmen awal, ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat serta mampu menjaga dan mempertahankan yang menjadi miliknya. Hal tersebut sejalan dengan yang di katakana oleh Miskawaih (2004:46-50) bahwa nilai moral, kesetiaan, bersifat kontekstualitas, sangat terikat dan ditentukan oleh kenyataan budaya dan kreativitas-kreativitas sosial dari kelompok-kelompok masyarakat. Dalam struktur kebudayaan, nilai moral termasuk ke dalam unsur kebudayaan, dalam hal ini unsur kebudayaan yang berwujud ide, gagasan, nilai, norma, atau peraturan-peraturan. Jadi nilai moral adalah ukuran tingkah laku yang dibuat dan diberlakukan oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Ukuran moral sangat bergantung bagaimana latar belakang tatanan budaya masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, ukuran moral dari satu masyarakat dengan masyarakat lain bisa tidak sama dan bahkan bertolak belakang.

**2. Nilai Kejujuran pada Cerita Rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada* siswa SMP Kristen Elim Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan tiga puluh data nilai kejujuran yang ditemukan dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada*. dalam nilai moral kejujuran *Landorundun*ditemukandata sebanyak sepiluh, dalam nilai moral kejujuran *Tulang Didiq* ditemukan data sebanyak sepuluh, dan dalam nilai moral kejujuran *Lakipadada*ditemukan data sebanyak sepuluh. Jadi data yang ditemukan dalam nilai moral kejujuran *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada* sebanyak tiga puluh data. Kejujuran merupakan bagian dari sifat manusia serta harga diri yang harus di jaga karena bernilai tinggi.Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Miskawaih (2004:46-50) bahwa nilai moral, kesetiaan, bersifat kontekstualitas, sangat terikat dan ditentukan oleh kenyataan budaya dan kreativitas-kreativitas sosial dari kelompok-kelompok masyarakat.

Dalam struktur kebudayaan, nilai moral termasuk ke dalam unsur kebudayaan, dalam hal ini unsur kebudayaan yang berwujud ide, gagasan, nilai, norma, atau peraturan. Jadi nilai moral adalah ukuran tingkah laku yang dibuat dan diberlakukan oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Ukuran moral sangat bergantung bagaimana latar belakang tatanan budaya masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, ukuran moral dari satu masyarakat dengan masyarakat lain bisa tidak sama dan bahkan bertolak belakang.

Masyarakat Toraja merupakan masyarakat yang tinggal di dataran tinggi, kehidupan masyarakat Toraja dengan cara bertani, berkebun dan menggembalakan kerbau, mereka hidup dengan seadanya namun masyarakat Toraja akan terlihat mewah pada waktu upacara pemakaman karena pada waktu upacara pemakaman akan diadakan pemotongan kerbau dan kerbau yang dipotong harganya berkisar anatara puluhan juta sampai ratusan juta, itulah yang membuat masyarakat Toraja terkesan unik. Masyarakat Toraja terkenal dengan adat istiadatnya yang berbeda dengan suku lain, upacara pemakaman dan kuburan orang Toraja di anggap unik oleh orang-orang asing, Toraja terkenal dengan budayanya yang merupakan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka.

**3. Nilai Moral Kerja Keras pada Cerita Rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada* siswa SMP Kristen Elim Makassar**

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan tiga puluh data nilai kerja keras yang ditemukan dalam cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada.* dalamnilai moral kerja keras *Landorundun* ditemukan data sebanyak sepuluh,dalam nilai moral kerja keras *Tulang Didiq* ditemukan data sebanyak sepuluh, dan dalam nilai moral kerja keras *Lakipadada* ditemukan data sebanyak sepuluh, jadi data yang ditemukaan dalam nilai moral kerja keras*Landorundun, Tulang Didiq,dan Lakipadada* sebanyak tiga puluh data.

Kerja keras merupakan kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah serta selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Miskawaih (2004:46-50) bahwa nilai moral, kerja keras, bersifat kontekstualitas, sangat terikat dan ditentukan oleh kenyataan budaya dan kreativitas-kreativitas sosial dari kelompok-kelompok masyarakat. Dalam struktur kebudayaan, nilai moral termasuk ke dalam unsur kebudayaan, dalam hal ini unsur kebudayaan yang berwujud ide, gagasan, nilai, norma, atau peraturan-peraturan. Jadi nilai moral adalah ukuran tingkah laku yang dibuat dan diberlakukan oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Ukuran moral sangat bergantung bagaimana latar belakang tatanan budaya masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, ukuran moral dari satu masyarakat dengan masyarakat lain bisa tidak sama dan bahkan bertolak belakang.

Pada cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq,dan Lakipadada* kesetiaan, kejujuran dan kerja keras tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Nilai kesetiaan, kejujuran, kerja keras juga mencerminkan perilaku dalam kehidupan di masyarakat, serta selalu memelihara norma-norma dalam kehidupan. Kesetiaan masyarakat Toraja pada adat istiadat yang mereka junjung tinggi karena merupakan warisan budaya dari leluhur, contohnya upacara kematian (rambu solo) di Tanah Toraja upacara kematian rambu solu wajib dilaksanakan pada waktu ada masyarakat Toraja yang meninggal dan akan dimakamkan, upacara Rambu Solo sudah berlangsung dari generasi kegenerasi dan Masyarakat Toraja tetap setia pada upacara kematian rambu solo, Masyarakat Toraja juga dimakamkan pada kuburan yang disebut Patani yaitu kuburan yang dalam bentuk rumah atau gowa, masing-masing keturunan dimakamkan ditempat yang sama dan dipetinya hanya disusun tidak ditanam.

Kejujuran masyarakat Toraja dapat dilihat pada upacara pemakaman,karena pada waktu upacara pemakamanhutang yang telah dipinjamkan pada pemakaman sebelumnya harus dikembalikan, dan kebanyakan hutang yang dipinjamkan berupa kerbau dan babi, dan jika dahulu kerbau atau babi yang dipinjamkan besar dan mahal, kembalinyapun harus besar dan mahal, karena orang Toraja akan menilai kejujuran mereka dari pembayaran hutang mereka, dan rata-rata masyarakat Toraja jujur membayar utang mereka karena mereka takut malu.

Kerja keras masyarakat Toraja merupakan seorang pekerja keras mereka hidup dan menyekolahkan anak-anaknya dari hasil bertani, berkebun dan menggembalakan ternaknya (kerbau) masyarakat Toraja seorang pekerja keras mereka tak kenal lelah untuk menggarap sawah, berkebun dan menggembalakan ternaknya untuk kelangsungan hidup mereka, dari hasil bertani, berkebun, dan beternak mereka dapat bertahan hidup, sebagian hasil bertani, berkebun dapat dijual untuk menyekolahkan anak-anaknya. Jika kerbau yang mereka pelihara sudah besar mereka dapat menjualnya dan harga kerbau di Tanah Toraja cukup mahal makanya kebanyakan masyarakat Toraja memelihara kerbau, jika kerbau yang mereka pelihara sudah besar dan sudah dapat dijual mereka menjualnya dan dari hasil penjualan kerbau itu mereka simpan untuk pendidikan anak-anaknya kelak.

Pada kegiatan pembelajaran siswa di SMP Kristen Elim Makassar, siswa sangat mengapresiasi nilai moral kesetiaan, kejujuran dan kerja keras yang terdapat pada cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada.* Terbukti dari cara siswa menjawab dan menanggapi cerita tersebut, cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq,dan Lakipadada* merupakan legenda yang pernah terjadi di Tanah Toraja, sebagian siswa sudah mengetahui ceritanya dan sebagian lagi ada yang baru mendengar cerita itu. Pada praktiknya di sekolah nilai moral kesetiaan, kejujuran, dan kerja keras sangat di terapkan mulai dari tutur kata, saling membantu dan saling menghargai sebagaimana dianjurkan dan tercermin dalam nilai moral kesetiaan, kejujuran, dan kerja keras.

Tema pada cerita rakyat Toraja *Landorundun* yaitu kesetiaan masyarakat terhadap pemimpinnya. Amanat atau pesan moral kesetiaan Landorundun yang dapat disampaikan adalah Landorundun setia pada janjinya. Karena kesalahan yang telah dibuat oleh Landorundun yaitu mencuri mangga yang ditanam oleh Bendurana dia harus menepati janjinya pada Bendurana yaitu menikah dengan Bendurana. Jadi kesetiaan Landorundun merupakan tanggung jawab berdasarkan hati nurani.

Tema pada cerita rakyat Toraja Tulang Didiq yaitu penderitaan membawa kebahagiaan. Amanat ataupesan moral kejujuran Tulang Didiq yang dapat disampaikan adalah kejujuran Tulang Didiq pada ayahnya. Tulang Didiq telah jujur pada ayahnya bahwa dia telah membunuh bolong anjing kesayangan ayahnya, namun ayahnya tidak memaafkan Tulang Didiq dan akan membunuh Tulang Didiq, tulang Didiq menerima hukuman dari ayahnya yaitu dibunuh oleh ayahnya. Jadi kejujuran Tulang Didiq merupakan karakter dan kesadaran yang timbul dari dalam hati.

Tema pada cerita rakyat Toraja Lakipadada yaitu perjuangan. Amanat atau Pesanmoral kerja keras pada Lakipadada yang dapat disampaikan adalah untuk mendapatkan Mustika Tang Mate Lakipada bekerja keras, Lakipadada meminta bantuan pada kerbau putih tetapi kerbau putih itu bersedia membantu Lakipadada dengan satu syarat keturunan Lakipadadakelak tidak akan memakan keturunan kerbau putih atau kerbau bulan. Karena perjanjian itu sampai sekarang tidak ada keturunan Lakipadada yang memakan kerbau putih atau kerbau bulan di Tanah Toraja. Jadi kerja keras Lakipadada merupakan perilaku yang menunjukkan upayah sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan guna mencapai sesuatu.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Inderawati Rudy (2011), hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa setelah membaca dan mengapresiasi cerpen yang dipandu dengan seperangkat pertanyaan, mahasiswa dapat merasakan, membayangkan, turut memikirkan apa yang terjadi pada tokoh cerita, menemukan nilai-nilai kebaikan dalam cerita, belajar kejujuran dari tindakan tokoh protagonis, ingin menjadi pribadi yang baik dan rendah hati yang bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri, menyukai sifat tokoh protagonis yang membantu membentuk kepribadian dalam diri mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Inderawati Rudy memiliki kesamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai moral. Namun, terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu pada peneliti terdahulu meneliti tentang nilai moral kebajikan, sedangkan peneliti yang sekarang fokus meneliti tentang nilai moral *kesetiaan, kejujuran, dan kerja keras* pada cerita rakyat Toraja*Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada* siswa SMP Kristen Elim Makassar.

**A. Simpulan**

Hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu bagaimana apresiasi nilai moral kesetiaan, kejujuran, dan kerja keras pada cerita rakyat Toraja *Landorundun, Tulang Didiq, dan Lakipadada*dalam pembelajaran disekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan berikut ini:

Pertama, Nilai moral kesetiaan merupakan suatu sikap yang berpegang teguh pada komitmen awal, setia, tidak melanggar janji atau berkhianat serta mampu menjaga dan mempertahankan yang menjadi miliknya.

Kedua, Nilai moral kejujuran merupakan ucapan dan perbuatan harus sama, memegang dan menjalankan amanah dengan baik, kejujuran merupakan bagian dari sifat manusia serta harga diri yang harus di jaga karena kejujuran bernilai tinggi.

Ketiga, Nilai moral kerja keras merupakan kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah serta selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.

**E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan berikut ini: Pertama, Nilai moral kesetiaan merupakan suatu sikap yang berpegang teguh pada komitmen awal, setia, tidak melanggar janji atau berkhianat serta mampu menjaga dan mempertahankan yang menjadi miliknya.

Kedua, Nilai moral kejujuran merupakan ucapan dan perbuatan harus sama, memegang dan menjalankan amanah dengan baik, kejujuran merupakan bagian dari sifat manusia serta harga diri yang harus di jaga karena kejujuran bernilai tinggi.

Ketiga, Nilai moral kerja keras merupakan kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh, kerja keras tanpa mengenal lelah serta selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aliana. 1994. *Sastra Lisan.* Jakarta: Depdikbud.

Alwi, Hasan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin. 2002. *Apresiasi Sastra.*Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Araby. 1983. *Sastra Lisan.* Jakarta: Depdikbud.

Atmazaki.1986. *Satra Lisan.* Bandung: Rajawali.

Azis Abdul. 2011. *Kajian Nilai Moral dan Citraan Cerita Pendek Kontemporer Dalam Surat Kabar Kompas dan Republika Kaitannya dengan Pemilihan Bahan Ajar dan Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas.* Bandung: UPI Bandung.

Azis, Abdul & Hajrah. 2015. “*Pemilihan Cerita Rakyat sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar”.* *Laporan Hasil Penelitian.* Makassar: Lemlit UNM Makassar.

Balawa. 1991. *Sastra Lisan*. Kendari: Unhalu.

Chambers, Ellie dan Gregory, Marshall. 2006. *Teaching & Learning English Literatur*. London: I Olivar’s Yard

Danandjaja. 1986. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain.* Jakarta: PT Temprint.

Degeng, I Nyoman Sodana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2008. *Perangkat Pembelajaran KTSP SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Djamaris, Edward, dkk, 1993. *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik (Sastra Indonesia Lama).* Jakarta: Balai Pustaka.

Djuanda, dkk, 2008. *Manfaat Sastra Indonesia.* Bandung. UPI Press.

Esten, Mursal. 1990. *Kesusastraan, Pengantar, Teori dan Sejarah.* Bandung: Angkasa

Gafar, Zainal Abidin. 1990. *Sastra Lisan.* Jakarta: Depdikbud.

Hutomo. 1986. *Panduan Penelitian Sastra Lisan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Miskawaih, Ibn. 2004. *Menuju Kesempurnaan Akhlak (*terjemahan). Bandung: Misan

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mursell dan Nasution. 2006. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Pardiman, 2009. “Peningkatan Apresiasi Cerita Rakyat Melalui Pembelajaran Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas XI SMU Negeri 1 Karanggede”. *Tesis:* Program Studi Magister Muhammadiyah Surakarta.

Pratiwi, dan Subyantoro. 2003. *Membaca II*. Jakarta Universitas Terbuka.

Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

Sikki, Muhammad, dkk. 1986. *Struktur Sastra Lisan Toraja.* Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sudjiman, Panuti. 1989. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Cipta.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M.1984. *Apresiasi Kesusastraan.*Bandung: Alumni.

. 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni.

Sumardjo, Jakob. 1986. *Pengantar Novel Indonesia.* Bandung: Cipta Aditya Bakti.

Suwondo, Tirto.1994. *Studi Sastra : Konsep Dasar Teori dan Penerapannya pada Karya Sastra.* Yogyakarta: Gama Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitiaan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfaberta.

Teeuw Andries. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Wellek, Rene dan Warren Austin. 1993. *Teori Kesusastraan* (terjemahan melalui Budiyanto). Jakarta: Gramedia.

Wellek Rene dan Warren Austin.1993. *Kesusastraan* (terjemahan melalui Budiyanto). Jakarta: Gramedia.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulfahnur, 1996. *Teori Sastra.* Jakarta: Depdikbud.